



UMP

TUNAS

JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

<http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/tunas>

Volume 6 Nomor 2, Juni 2021 (57-69)



Proses Pembelajaran Di Sd 8 Langkai Selama Pandemi Covid 19 *The Learning Process In SD 8 Langkai During The Covid Pandemic 19*

¹Ichyatul Afrom ²Maspin E Nadjan ³Darsan Bagus dan ⁴Dian Oktaviany

¹Universitas Palangkaraya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

²Universitas Palangkaraya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

³Universitas Palangkaraya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

⁴Universitas Palangkaraya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
Mei 2021

Dipublikasi
Juni 2021

ABSTRAK

Belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, dengan belajar dapat mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan dan informasi yang berguna untuk sepanjang hayat. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, serta proses intraksi dalam penyampaian pengetahuan kepada siswa. Pandemi covid 19 yang datang secara cepat dan tiba-tiba menyebar ke seluruh dunia membuat semua negara terkejut. Sesuatu yang belum pernah di prediksi sebelumnya menyebabkan perubahan di seluruh sendi kehidupan manusia. Perubahan yang cepat hampir di seluruh sendi kehidupan ini telah membuat negara maupun masyarakat menjadi "gamang" tak terkecuali menempuh dunia pendidikan kita di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di SDN 8 Langkai Palangka Raya di tengah pandemi covid 19. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan karena perumusan gejala-gejala, informasi-informasi atau keterangan-keterangan mengenai cara yang digunakan pada proses pembelajaran di sekolah yang ada di SD Negeri 8 Langkai Kota Palangka Raya selama pandemi. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini di lakukan melalui kajian atau telaah terhadap situasi dan kondisi serta sistem gagasan para pelaku yang terlibat di dalamnya. Jenis penelitian ini peneliti berusaha mengembangkan konsep dan menghimpun fakta dengan cermat tanpa berusaha melakukan hipotesis.

Kata Kunci : Proses Pembelajaran, Pembelajaran Kualitatif, Pandemi.

ABSTRACT

Learning has a very important position in people's lives, by learning can obtain various knowledge and useful information for life. Learning is a system consisting of various components that are interconnected with each other, as well as a process of interaction in conveying knowledge to students. The COVID-19 pandemic that came quickly and suddenly spread throughout the world took all countries by surprise. Something that has never been predicted before causes changes in all aspects of human life. This rapid change in almost all of life has made the state and society "confused" to prepare for our world of education in Indonesia. The purpose of this study was to find out how the learning process was carried out at SDN 8 Langkai Palangka Raya in the midst of the covid 19 pandemic. A qualitative approach in this study was used because of the formulation of symptoms, information and descriptions about the methods used in the learning process at schools at SD Negeri 8 Langka, Palangka Raya City during the pandemic. The qualitative approach in this research is carried out through a study or study of the situation and conditions as well as the system of ideas of the actors involved in it. In this type of research, researchers try to develop concepts and gather facts without trying to do hypotheses.

Keywords: Learning Process, Qualitative Learning, Pandemic.

*e-mail :
ichyatulafrom0@gmail.com

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

PENDAHULUAN

Di dalam sebuah proses pendidikan tidak lepas dari sebuah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang meliputi banyak hal, seperti siswa sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran itu sendiri. Belajar dan pembelajaran dititik beratkan kepada bagaimana guru dapat membangun iklim belajar yang kondusif serta memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat ikut serta berperan aktif didalam proses pembelajaran tersebut, sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai dengan maksimal.

Belajar memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena dengan belajar dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan yang berguna untuk sepanjang hayat. Menurut Al-Tabany (2014: 18), belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.

Sedangkan menurut Slameto (2013: 2) mengungkapkan bahwa “Belajar merupakan suatu proses perubahan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

Lebih lanjut menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar ialah proses perubahan tingkah laku seseorang dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sendiri untuk menjadi lebih baik dalam

hidupnya, baik itu dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, serta proses intraksi dalam penyampaian pengetahuan kepada siswa. Komalasari (2015: 3) menyatakan bahwa “Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/ pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/ pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Sedangkan menurut Alvin W. Howard dalam Daryanto (2010: 162) memberikan definisi pembelajaran sebagai berikut: “Pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideal (cita-cita), apertiations (penghargaan), dan knowledge”.

Lebih lanjut menurut Suherman dalam Haris (2012: 12) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi antara peserta didik dan pendidik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru, untuk mengembangkan kemampuan berpikir (kognitif), dan meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru, keterampilan, dan sikap peserta didik.

Pandemi covid 19 yang datang secara cepat dan tiba-tiba menyebar ke seluruh duni membuat semua negara terkejut. Sesuatu yang belum pernah di prediksi sebelumnya menyebabkan perubahan di seluruh sendi kehidupan manusia. Perubahan yang cepat

hampir di seluruh sendi kehidupan ini telah membuat negara maupun masyarakat menjadi “gamang” tak terkuecuali menempuh dunia pendidikan kita di Indonesia. Pendidikan merupakan kunci pembangunan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia merupakan kunci terwujudnya Indonesia Emas 2045, yang adil dan sejahtera, aman dan damai, serta maju dan mendunia. Pendidikan yang akan menentukan kemana bangsa ini akan menyongsong masa depannya, apakah menjadi bangsa besar yang beradab, cerdas dan siap beradaptasi dengan perubahan zaman. Atau, menjadi raksasa sakit, yang tenggelam dalam berbagai persoalannya sendiri. Kalah dalam persaingan global, dan dan bahkan diacak-acak berbagai kepentingan jangka pendek, baik dari dalam maupun luar negeri.

Patut untuk kita refleksikan bersama bagaimana peran dunia pendidikan dalam proses perubahan ini. Pandemi covid 19 telah membawa berbagai perubahan pada kehidupan kita. Hampir beberapa bulan ini, kita sedang menjadi pelaku dan saksi dari proses perubahan itu, salah satu bidang yang menarik untuk kita cermati adalah pendidikan.

Bagaimana dengan dampak pandemi ini dibidang pendidikan? Hingga saat ini, tercatat 188 negara terdampak Covid-19 yang terpaksa menutup satuan pendidikannya. Sedangkan di Indonesia sendiri, berdasarkan data Kemendikbud (update Juni 2020), terdapat 646.192 satuan pendidikan, 68.801.708 siswa dan 4.183.591 guru dan dosen yang terdampak Covid-19 dan harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh, baik secara daring maupun luring. Bagi negara-negara maju dimana jaringan listrik dan internet sudah menjangkau semua wilayahnya, pembelajaran secara daring tentunya bukan hal yang sulit untuk dilakukan. Lain halnya dengan Indonesia yang memiliki karakteristik geografis yang unik dengan sebaran infrastruktur dan jaringan untuk mendukung pembelajaran daring masih sangat terbatas.

Menurut data Kemdikbud dan Kemenag (2020), masih ada 46.143 satuan pendidikan atau 17% yang belum memiliki akses internet, dimana angka tersebut didominasi oleh jenjang SD/MI, yaitu sejumlah 34.739. Hal ini tentunya membuat PJJ daring sangat sulit dilakukan pada jenjang tersebut. Mengingat resiko Covid-19 yang juga mengancam anak-anak, tentunya PJJ daring menjadi pilihan terbaik saat ini. Jika anak-anak usia SD/MI terpapar, maka tidak mungkin mereka akan dikarantina sendiri, pastinya mereka tetap akan membutuhkan pendampingan orang tua. Sebaran satuan pendidikan tanpa akses internet tersebut tidak hanya di daerah 3T (terluar, terpencil dan tertinggal), di daerah-daerah yang sudah maju sekalipun masih ada satuan pendidikan yang belum mempunyai akses. Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di SDN 8 Langkai Palangka Raya di tengah pandemi covid 19. Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk.

Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang

harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut maka manfaat penelitian ini adaah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang proses pembelajaran di SDN 8 Langkai selama masa pandemi covid 19.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk membantu memberikan pengalaman tenaga pengajar di sekolah lain dalam melaksanakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan suatu realitas dalam kehidupan, maka jenis penelitian yang paling tepat adalah jenis kualitatif dengan metode deskriptif, dimana data akan lebih berbentuk kata-kata. Menurut Moleong (2013: 6) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, yang dilakukan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan karena perumusan gejala-gejala, informasi-informasi atau keterangan-keterangan mengenai cara yang digunakan pada proses pembelajaran di sekolah yang ada di SD Negeri 8 Langkai Kota Palangka Raya selama pandemi. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini di lakukan melalui kajian atau telaah terhadap situasi dan kondisi serta sistem gagasan para pelaku yang terlibat di dalamnya. Jenis penelitian ini peneliti berusaha mengembangkan konsep dan menghimpun fakta dengan cermat tanpa berusaha melakukan hipotesis.

Jadi penelitian diskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk

mendesripsikan secara terperinci tentang fenomena sosial tertentu tanpa menggunakan hipotesa yang telah dirumuskan secara ketat.

Penentuan subjek penelitian ditetapkan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru kelas V SD Negeri 8 Langkai Palangka Raya. Sebagian besar dari mereka diwawancarai baik secara individual maupun diskusi kelompok sehingga diperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu proses pembelajaran SD Negeri 8 Langkai Kota Palangka Raya selama pandemi covid 19. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran SD Negeri 8 Langkai Kota Palangka Raya selama pandemi covid 19. Setelah penentuan subjek dan objek penelitian diketahui dengan jelas maka akan digunakan sebagai dasar penentu metode atau teknik pengumpulan data yaitu bagaimana data diperoleh dan diolah sehingga, dari data yang sifatnya masih terpecah atau tidak saling berhubungan kemudian dikumpulkan, ditelaah, dan dianalisa sehingga, menjadi data paparan yang lengkap, saling menjelaskan sebab akibatnya sesuai dengan permasalahan penelitian yang ingin diungkap yaitu tentang proses pembelajaran SD Negeri 8 Langkai Kota Palangka Raya selama pandemi covid 19. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman dalam Sugiyono (2009: 309), menyatakan bahwa "the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, indepth interviewing, document review". Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada

observasi, wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi.

Menurut Moh. Nazir (2005: 50) Salah satu kaidah dasar penelitian kualitatif adalah senantiasa menggunakan sumber-sumber data primer maupun sumber-sumber data sekunder.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan. Data tersebut merupakan data hasil wawancara dan observasi dengan informan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, dan guru kelas V serta hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas V.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis untuk mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dari sekolah yang berhubungan dengan penelitian ini, contohnya silabus dan RPP.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini sangatlah penting agar penelitian berjalan lancar sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data.

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Deddy Mulyana, 2008: 180). Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran SD Negeri 8 Langkai Kota Palangka Raya selama pandemi covid 19. Adapun wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, dan guru kelas V. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara

terkait dengan pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak yang berkaitan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Tahap persiapan, peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan tentang perencanaan, pelaksanaan, permasalahan dan solusi terkait dengan proses pembelajaran SD Negeri 8 Langkai Kota Palangka Raya selama pandemi covid 19.
- b. Tahap pelaksanaan, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, dan guru kelas V.
- c. Tahap penyelesaian, peneliti menyajikan hasil wawancara yang diperoleh dari informan di lapangan kemudian menarik kesimpulan dari hasil wawancara tersebut dalam bentuk laporan penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu cara atau metode penelitian yang mampu untuk menyatukan berbagai macam informasi. Studi merekam, proses mekanik dan metode yang paling mudah untuk dimengerti. Dengan demikian observasi adalah instrumen penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung dengan tujuan untuk mengumpulkan data. Peneliti dengan berada di lapangan mempunyai kesempatan mengumpulkan data yang dapat dijadikan dasar untuk memperoleh data yang lebih banyak, lebih terinci dan lebih cermat. Dalam penelitian ini pengamatan merupakan pelengkap atau sebagai *cross check* dari hasil wawancara dengan narasumber. Dalam teknik ini, peneliti berpartisipasi secara pasif, yaitu peneliti berada di tempat kegiatan namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran SD Negeri 8 Langkai Kota Palangka Raya selama pandemi covid 19.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009: 329). Metode

dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian. Adapun metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik. Sedangkan data yang dibutuhkan adalah silabus, RPP, soal ulangan dan data-data lain yang relevan. Menurut Suharsimi Arikunto (2004: 160) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama adalah peneliti sendiri karena peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Sebagaimana pendapat Lexy Moleong (2002:103) mendefinisikan bahwa analisis data adalah: "Sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data".

Berdasarkan semua itu, maka peneliti mengolah data kualitatif sehingga dapat diambil suatu kesimpulan atau makna yang valid serta metode yang sebaiknya untuk menganalisis data kualitatif agar memenuhi syarat ilmiah dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif, data diolah sehingga dapat di ambil

kesimpulan atau makna yang valid, serta metode yang sebaiknya untuk menganalisis data kualitatif agar memenuhi syarat ilmiah dalam penelitian. Untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari lapangan, peneliti menggunakan proses analisa data dari Miles dan Huberman 1984 (dalam buku Sugiyono, 2012: 183).

Dalam pengolahan data, peneliti berpedoman pada langkah-langkah pengambilan data yang bersifat umum, yakni:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dilapangan baik ditulis/ diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Dari laporan yang ada perlu direduksi, dirangkum. Dipilih hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan "mentah" disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok yang penting, diberi susunan lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman (1992: 16) yang mengatakan bahwa reduksi data adalah: "Sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan".

2. Penyajian data (display data)

Nasution (1992: 19) menyatakan bahwa: "Peneliti" berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Jadi data yang diperoleh ia mencoba mengambil kesimpulan. Husaini Usman dan Purnama Setiady Akbar (1995: 87) berpendapat bahwa : Display data adalah penyajian data dalam bentuk matrik, network, chart atau grafik dan sebagainya". Hal itu juga sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (1992: 17) yang mengatakan bahwa display data adalah "sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan". Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh, walaupun data yang diperoleh belum memperoleh gambaran secara menyeluruh. Dengan demikian perlu display data agar peneliti dapat menguasai data dan terencana dengan setumpuk data.

3. Kesimpulan Dan Verifikasi (Conclusions Drawing & Verifying)

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk itu peneliti mencoba mencari pola model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh peneliti mencoba mengambil kesimpulan, permulaan kesimpulan itu kabur, tetapi lama kelamaan semakin jelas, karena data yang diperoleh semakin mendukung dan verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan mengumpulkan data baru. Hal itu sesuai dengan pendapat Soeharto (1993: 35) yang mengatakan bahwa: Untuk dapat memperoleh kesimpulan penelitian perlu dilakukan pengolahan data sesuai dengan metode atau teknik yang sesuai dengan bentuk data itu sendiri atau teknik yang digunakan untuk data kualitatif dan non statistik atau analisis kualitatif. Hal itu juga kembali dipertegas dengan pendapat Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (1995: 87) yang menyatakan bahwa: "Laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan validitas, reliabilitas, dan objektivitasnya sudah terpenuhi".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran, guru kelas V di SD Negeri 8 Langkai menggunakan metode pembelajaran yang beragam diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, pengamatan/observasi, pemecahan masalah, kerja kelompok, bermain peran, eksperimen, demonstrasi. Pemilihan metode tersebut berdasarkan beberapa faktor, salah satunya faktor jenis materi pembelajaran. Menurut guru kelas V, materi yang disajikan

dalam pembelajaran tematik lebih luas karena tidak hanya satu materi mata pelajaran saja, tetapi dalam satu pembelajaran terdapat beberapa muatan mata pelajaran. Tujuan pelajaranpun semakin kompleks, karena muatan mata pelajaran yang cukup banyak. Selain itu, ketersediaan media dan alat peraga di SD Negeri 8 Langkai yang sudah cukup mendukung untuk melaksanakan metode pembelajaran. Karakteristik anak yang berbeda pun juga dapat mempengaruhi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang selalu digunakan oleh guru kelas V SD Negeri 4 Langkai, karena menurut beliau, metode ceramah mudah menuntun siswa berpikir, di buku siswa banyak berisi pertanyaan daripada materi, sehingga butuh arahan, dan juga untuk mengambil kesimpulan dari setiap pembelajaran yang telah dilakukan.

Abdul Majid (2014: 153) menyebutkan metode ceramah wajar dilakukan jika:

- 1) Ingin mengajarkan topik baru.
- 2) Tidak ada sumber bahan pelajaran pada siswa
- 3) Menghadapi sejumlah siswa yang cukup banyak.

Pendapat di atas menggambarkan bahwa metode ceramah hendaknya dilakukan jika ingin mengajarkan topik baru, sehingga untuk memberikan pengarahan dan petunjuk diawal pembelajaran. Waktu terbatas sedangkan materi yang disampaikan cukup banyak sehingga akan lebih efektif menggunakan metode ceramah. Tidak ada sumber bahan pelajaran pada siswa sehingga siswa membutuhkan arahan dari guru berupa materi, dan terakhir adalah jumlah siswa yang terlalu banyak, melalui metode ceramah guru dapat mengontrol keadaan kelas, selain itu metode ceramah tidak perlu memerlukan setting kelas yang beragam.

Metode ceramah digunakan oleh guru kelas V pada Saat:

- 1) Membuka kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan secara singkat mengenai pemahaman tentang materi pelajaran.
- 2) Menjelaskan materi yang masih belum dipahami peserta didik.
- 3) Memberikan pemahaman tentang suatu kosa kata atau arti dari sebuah kalimat yang belum diketahui peserta didik.
- 4) Guru juga menggunakan metode ceramah sebagai arahan untuk membimbing siswa menyelesaikan suatu tugas atau masalah yang ada pada buku pegangan siswa maupun guru.

Melalui pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru kelas V di SD Negeri 4 Langkai menggunakan metode ceramah sesuai dengan 2 kondisi, yaitu untuk menuntun siswa berpikir, dan untuk memberikan arahan kepada siswa karena di buku pegangan siswa lebih banyak berisi pertanyaan daripada penjelasan materi. Guru kelas V menyebutkan satu kondisi lain yaitu untuk mengambil kesimpulan dari setiap pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab juga merupakan salah satu metode yang sering digunakan oleh guru kelas V di SD Negeri 4 Langkai, menggunakan metode tanya jawab bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru, siswa menjadi lebih aktif, berani dan mandiri. Selain itu, juga agar terjadi timbal balik antara guru dan siswa. Menurut Abdul Majid (2014: 147), metode tanya jawab dimaksudkan untuk merangsang siswa berpikir dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Menurut Suprihadi Saputro dkk (2006: 167) menyebutkan dalam proses pembelajaran, bertanya memegang peranan penting. Pertanyaan dapat memotivasi anak untuk berpikir, berusaha mencari jawaban atas

pertanyaan dari guru, dan merangsang anak untuk aktif menjawab pertanyaan tersebut.

Menurut Suprihadi Saputro, dkk (2000: 168), fungsi pertanyaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- 2) Siswa dapat mengaitkan pengalamannya.
- 3) Untuk merangsang belajar siswa
- 4) Untuk mengukur pemahaman materi.
- 5) Untuk mengarahkan perhatian siswa.

Pendapat dua ahli tersebut menggambarkan bahwa metode tanya jawab bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, siswa dapat mengaitkan pengalamannya, merangsang siswa dalam berpikir untuk menjawab pertanyaan dari guru, mengukur pemahaman materi, merangsang anak untuk aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru tersebut dan untuk mengarahkan dan memfokuskan perhatian siswa.

Guru kelas V menggunakan Metode tanya jawab pada saat:

- 1) Setelah selesai menyampaikan atau menjelaskan materi pembelajaran.
- 2) Disela-sela menyampaikan materi dengan tujuan untuk mengarahkan perhatian siswa.
- 3) Memberikan tanya jawab pada siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan.
- 4) Guru kelas V memberikan tanya jawab pada saat peralihan dari metode sebelumnya ke metode pembelajaran yang lain. (Dalam hal ini, guru kelas V mengalihkan dari metode ceramah ke Metode penugasan).
- 5) Metode tanya jawab juga digunakan oleh guru kelas V untuk saling bertukar informasi dengan siswa mengenai materi pembelajaran.

c. Metode penugasan

Dalam pembelajaran, guru kelas V SD Negeri 8 Langkai memberikan tugas kepada siswa dan siswa mengerjakannya. Jenis tugas yang diberikan guru disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari, sisa waktu, dan kemampuan siswa. Materi yang bersifat

konsep, siswa diminta untuk membaca teks bacaan kemudian menyimpulkan bacaan, mencatat hal-hal yang menarik, atau membuat pertanyaan. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, siswa diminta untuk menunjukkan tugasnya.

Metode penugasan digunakan oleh guru kelas V pada saat:

- 1) Setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran dan juga sudah melakukan tanya jawab singkat mengenai materi yang belum dipahami.
- 2) Guru kelas V juga memberikan tugas pada saat mengakhiri pembelajaran untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

d. Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan oleh guru kelas V agar terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa sehingga terjadi tukar pengalaman atau informasi. Selain itu siswa menjadi aktif untuk berbicara dan guru mampu menambah dan memahami pengetahuan siswa. Diskusi pada dasarnya adalah saling menukar informasi pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama (Ismail, 2008: 20). Kegiatan pembelajaran dengan metode ini mendorong siswa untuk berinteraksi dan membantu memahami perbedaan pendapat yang mungkin muncul selama pembelajaran berlangsung.

Metode diskusi digunakan guru kelas V pada saat:

- 1) Memberikan tugas untuk memecahkan masalah.
- 2) Mengetes kerja sama siswa untuk memahami perbedaan pendapat diantara para siswa.
- 3) Metode diskusi digunakan pada saat siswa mendapat tugas mengenai suatu masalah

berupa pertanyaan yang dipecahkan secara berdiskusi.

e. Metode Eksperimen

Guru kelas V SD Negeri 8 Langkai menggunakan metode eksperimen ketika materi yang dipelajari bersifat percobaan. Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan pada peserta didik baik individu atau kelompok, untuk melakukan suatu proses atau percobaan. Eksperimen merupakan salah satu metode mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya, serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil percobaan tersebut disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen yang digunakan oleh guru kelas V SD Negeri 8 Langkai sudah sesuai dengan pemaparan ahli yaitu untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan suatu percobaan sendiri dari suatu tugas yang mengharuskan siswa bereksperimen.

Metode eksperimen digunakan oleh guru kelas V SD Negeri 8 Langkai pada saat:

- 1) Ada materi yang berkaitan dengan percobaan.
- 2) Melakukan percobaan terhadap suatu objek.

Tabel Penggunaan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran selama Pandemi Covid 19 di kelas V SD Negeri 8 Langkai.

No	Metode	Frekuensi penggunaan metode pembelajaran di kelas V						Jumlah
		O 1	O 2	O 3	O 4	O 5	O 6	
1.	Ceramah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
2.	Tanya Jawab	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
3.	Karya Wisata							
4.	Talking Stick				✓			1
5.	Simulasi							
6.	Diskovery learning				✓			1
7.	Diskusi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	4
8.	Penugasan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
9.	Outdoor learning							

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan disesuaikan dengan metode yang akan digunakan yang telah tercantum di RPP. Dalam tahap persiapan

yang dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri 8 Langkai adalah menyiapkan RPP kemudian menyiapkan materi, alat peraga dan media yang disesuaikan dengan RPP, menguasai materi, dan menyiapkan beberapa pertanyaan untuk siswa. Melalui metode penelitian dokumentasi diketahui bahwa RPP yang telah dibuat oleh guru kelas V SD Negeri 8 Langkai berisi:

1) Identitas RPP

Identitas RPP berisi satuan pendidikan, kelas semester, tema, sub tema, pembelajaran ke dan alokasi waktu.

2) Kompetensi Inti

Kompetensi inti berisi sikap keagamaan, sikap sosial, sikap pengetahuan, dan sikap penerapan pengetahuan sebagai acuan menyusun kompetensi dasar.

3) Kompetensi dasar dan indikator

Memuat kompetensi dasar dan indikator dari setiap muatan mata pelajaran yang mendukung tercapainya kompetensi inti, disesuaikan dengan tema.

4) Tujuan

Tujuan disesuaikan dengan indikator yang terdapat dalam setiap muatan mata pelajaran.

5) Materi

Materi pelajaran disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

6) Pendekatan dan metode

Berisi pendekatan, strategi, teknik, dan metode.

7) Sumber dan media.

8) Penilaian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada saat tahap pelaksanaan metode pembelajaran, kegiatan diawali dengan berdo'a, apersepsi, mengingatkan materi sebelumnya, memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru kelas V SD Negeri 8 Langkai menggunakan metode yang variatif, diantaranya kombinasi dari metode

ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan eksperimen.

Metode ceramah Dalam pembelajaran, guru kelas V menyampaikan materi secara lisan dengan tambahan media berupa kertas bergambar dan buku pegangan siswa. Materi yang disampaikan sesuai dengan RPP, dan adapun media adalah agar memudahkan siswa untuk memahami materi tersebut.

Menurut Abdul Majid (2014: 152), tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar metode ceramah jadi berkualitas sebagai metode pembelajaran, guru harus menjaga fokus perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pelajaran yang sedang disampaikan.

Dalam Metode Tanya Jawab Guru melakukan tanya jawab dengan siswa seputar materi yang sedang disampaikan, guru menstimulus siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pertanyaan tersebut diajukan terlebih dahulu kepada seluruh siswa, kemudian menunjuk satu atau dua siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Guru lebih sering menunjuk siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Suprihadi Saputri dkk (2000: 170-173) pedoman mengajukan pertanyaan adalah sebagai berikut:

- Pertanyaan ditujukan untuk seluruh siswa sebelum diajukan pada salah satu siswa.
- Seluruh siswa dalam kelas dapat mendengar pertanyaan tersebut.
- Pertanyaan terlebih dahulu diajukan pada siswa yang kurang memperhatikan.
- Pertanyaan yang diajukan dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada diri siswa.
- Sebaiknya guru menyesuaikan situasi kelas yang sedang berlangsung.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru kelas V SD N 8 Langkai sudah melakukan tahap pelaksanaan metode tanya jawab sesuai dengan tahap pelaksanaan menurut para ahli, yaitu

memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa kemudian menunjuk beberapa siswa untuk menjawab.

3) Metode Penugasan

Metode penugasan diberikan setelah guru melakukan metode tanya jawab dengan siswa. Jenis tugas yang diberikan harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi yang disampaikan oleh guru. Guru juga memberikan batas waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan batas waktu yang diberikan disesuaikan dengan jenis tugas dan banyaknya tugas yang diberikan. Menurut Abdul majid (2014: 167), tugas yang diberikan pada siswa hendaknya mempertimbangkan: tujuan yang ingin dicapai, jenis tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk pengerjaan tugas, dan batas waktu yang diberikan sesuai dengan tingkat kesulitan tugas.

4) Metode kerja kelompok

Ketika akan menggunakan metode kerja kelompok, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen, lalu memberikan tugas untuk setiap kelompok, dan guru membimbing setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Sudjana (2001: 160-162) menjelaskan langkah-langkah tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh guru adalah pertama-tama guru harus menjelaskan tujuan, tugas, bahan belajar, prosedur pengerjaan tugas, kemudian alat dan waktu untuk mengerjakan tugas kerja kelompok. Selanjutnya guru harus memotivasi siswa agar mau berpartisipasi maksimal dalam kelompok, dan guru harus mampu membagi kelompok dengan memperhatikan keseimbangan jumlah anggota, kemampuan dan pegorganisasian kelompok.

5) Metode Eksperimen

Metode eksperimen digunakan untuk materi pembelajaran yang bersifat percobaan. Guru memberi tahu siswa tujuan pembelajaran, kemudian menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melakukan percobaan. Namun, jika di sekolah tidak

terdapat alat atau bahan yang akan digunakan, maka guru memberikan tugas pada siswa untuk membawa alat dan bahan dari rumah pada pertemuan sebelumnya. Prosedur pelaksanaan suatu eksperimen dikemukakan oleh Roestiyah N. K (2001: 81-82) sebagai berikut:

- a) Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan eksperimen karena siswa harus memahami permasalahan yang akan dibuktikan melalui eksperimen.
- b) Kepada siswa perlu diterangkan juga tentang:
 - (1) Alat serta bahan yang akan digunakan dalam percobaan.
 - (2) Siswa perlu mengetahui dan memperhatikan variabel yang perlu di kontrol.
 - (3) Urutan kegiatan dalam melakukan eksperimen.
 - (4) Mencatat hal-hal penting yang ditemui dalam melakukan eksperimen.
 - (5) Menetapkan bentuk laporan akhir setelah melakukan eksperimen.
- c) Selama eksperimen berlangsung, guru mengawasi pekerjaan siswa. Jika diperlukan, guru memberikan saran untuk menunjang kesempurnaan hasil eksperimen.

Metode ceramah dan tanya jawab Dalam mengakhiri metode ceramah, guru kelas V SD N 8 Langkai menyebutkan kembali pokok-pokok atau inti materi yang telah disampaikan agar siswa memperoleh kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan. Guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa seputar materi yang telah disampaikan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Ceramah harus ditutup dengan ringkasan pokok-pokok materi agar materi yang sudah dipahami akan terus diingat. Adapun metode tanya jawab biasanya dipergunakan sebagai selingan metode ceramah (Abdul majid: 2014: 168). Metode penugasan Pada saat tahap mengakhiri metode penugasan, guru kelas V SD Negeri 8

Langkai meminta siswa untuk menyajikan hasil dari tugas yang telah dikerjakan, kemudian guru mengoreksi jawaban dari siswa dengan bertanya kepada seluruh siswa mengenai jawaban dari tugas yang diberikan. Menurut Abdul Majid (2014: 167), hal yang harus diperhatikan dalam fase pertanggung jawaban tugas adalah:

- a) Laporan siswa baik lisan ataupun tertulis dari apa yang telah dikerjakan.
- b) Ada tanya jawab dan diskusi.
- c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes ataupun non tes.

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru kelas V SD Negeri 8 langkai dalam tahap mengakhiri metode penugasan sudah sesuai dengan langkah yang disebutkan oleh ahli. Metode kerja kelompok Pada saat tahap mengakhiri penggunaan metode kerja kelompok guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk menyajikan hasil dari kerja kelompok di sajikan di depan kelas dan mengevaluasi hasil kerja dari setiap kelompok, setiap kelompok juga menuliskan hasil diskusi untuk kemudian dikumpulkan. Metode Eksperimen Pada saat tahap akhir penggunaan metode eksperimen guru kelas V meminta siswa untuk mengumpulkan hasil dari kegiatan eksperimen kemudian melakukan tanya jawab seputar kegiatan eksperimen yang telah dilakukan.

Prosedur pelaksanaan tahap akhir suatu eksperimen dikemukakan oleh Roestiyah N.K (2001: 81-82) yaitu, setelah eksperimen selesai, guru harus mengumpulkan hasil penelitian siswa, mendiskusikan di kelas, dan mengevaluasi dengan soal tes atau sekedar bertanya jawab.

KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru kelas V SD Negeri 8 langkai dalam melaksanakan tahap akhir penggunaan metode eksperimen sudah sesuai dengan tahap yang disampaikan oleh ahli. Melalui observasi yang telah dilakukan oleh

peneliti, guru kelas V SD Negeri 8 langkai tidak selalu melakukan refleksi dan menarik kesimpulan, hal ini dikarenakan waktu yang tidak cukup, sehingga pembelajaran langsung diakhiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V dan kepala sekolah, penggunaan metode pembelajaran di kelas V sudah cukup baik, yaitu sudah menggunakan lebih dari 2 metode pembelajaran, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas V, dapat diketahui bahwa Penggunaan Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru kelas V yaitu metode Ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Berdasarkan dokumentasi dalam bentuk RPP yang disusun oleh guru kelas V, pemilihan metode yang sering digunakan dan sesuai dengan materi pembelajaran serta tujuan yang akan dicapai, metode yang tercantum RPP yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang selalu dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas V adalah metode ceramah dan tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Strategi Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa*. Depdiknas. Jakarta.
- Hamdayama, dan Jumanta. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkreakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Kemendikbud. 2014. *Impelementasi Kurikulum 2013*.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama : Bandung.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Pt. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Riadin, Agung, Muhammad Jailani dan Ummi Qudsiyah. 2020. Optimalisasi Kompetensi Dan Kinerja Guru Ekonomi Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 Berbasis ICT. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 4:6(1250-1261).

Rusman. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik Dan Penilaian*. Rajawali Pers. Jakarta.

Setiawan, M Andi. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Artikel Scholar*. 1:(184).